



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan kurs valuta asing yang terdiri dari kurs US Dollar (USD), British Pound (GBP), EURO (EUR), Australian Dollar (AUD), Canadian Dollar (CAD), Japanese Yen (JPY), Swiss Franc (CHF), dan China Yuan (CNY) terhadap Indonesian Rupiah (IDR).

Beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan untuk valuta asing dalam penelitian ini adalah data kurs tengah dari kurs mata uang US Dollar (USD), British Pound (GBP), EURO (EUR), Australian Dollar (AUD), Canadian Dollar (CAD), Japanese Yen (JPY), Swiss Franc (CHF), dan China Yuan (CNY) terhadap Indonesian Rupiah (IDR).
2. Data yang digunakan untuk saham perbankan dalam penelitian ini adalah data *closing price* dari setiap saham perbankan.

3. Saham perbankan yang diambil dalam penelitian ini adalah saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2009 sampai 2011 dan mempunyai pelayanan perdagangan valuta asing.
4. Data yang digunakan dari tahun 2009-2011

Berikut ini adalah daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 : Daftar sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

INPC	BBKP	BNBA	BACA	BBCA
BNGA	BDMN	BAEK	SDRA	BABP
BNII	BKSW	BMRI	MEGA	BBNI
NISP	PNBN	BNLI	BBRI	MCOR

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erwin (2005) maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Erwin dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan metode

penelitian komparatif adalah metode penelitian yang bersifat membandingkan. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa metode penelitian komparatif adalah metode penelitian untuk proses perbandingan antara beberapa variabel.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 115-116).

Dalam penelitian ini populasi yang dijadikan objek adalah semua mata uang asing yang ada di dunia dan semua saham perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah saham-saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011 dan mempunyai pelayanan perdagangan valuta asing. Sedangkan untuk mata uang, sampel dalam penelitian ini adalah mata uang yang termasuk dalam *hard currency* dan menjadi mata uang penggerak perekonomian di dunia. Berikut ini adalah mata uang penggerak perekonomian dunia dan populer dalam perdagangan mata uang asing (Susanto, 2007: 3) :

1. US Dollar (USD)

2. British Pound (GBP)
3. EURO (EUR)
4. Australian Dollar (AUD)
5. Canadian Dollar (CAD)
6. Japanese Yen (JPY)
7. Swiss Franc (CHF)

Dalam penelitian ini juga ditambahkan mata uang China Yuan (CNY), karena menurut pemberitaan di www.suarapembaruan.com bahwa mata uang CNY ini menjadi mata uang yang populer di urutan ketiga untuk diperdagangkan. Hal ini dikarenakan perdagangan dengan negara China telah berkembang dengan pesat.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam melaksanakan pengujian hipotesis, variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel Y_1 : Tahun

Variabel Y_2 : Jenis Saham Perbankan

Variabel Y_3 : Jenis Mata Uang

Variabel Y_4 : Jenis Investasi

Variabel Dependen

Variabel X_1 : Tingkat risiko investasi saham perbankan.

Variabel X_2 : Tingkat risiko investasi valuta asing.

Variabel X_3 : Tingkat pengembalian investasi saham perbankan.

Variabel X_4 : Tingkat pengembalian investasi valuta asing.

Variabel X_5 : Risiko per unit *return* investasi saham perbankan.

Variabel X_6 : Risiko per unit *return* investasi valuta asing.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Pada penelitian ini data sekunder didapat dalam bentuk dokumentasi, yaitu data yang diterbitkan oleh pihak-pihak yang berkompeten yang sesuai dengan bidang yang diteliti dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini untuk data kurs mata uang diperoleh dari Bank Indonesia (www.bi.go.id) sedangkan untuk data saham perbankan diperoleh

dari 3 sumber yaitu www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com,
www.duniainvestasi.com.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive* yang termasuk dalam kategori *non probability sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:122). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Saham-saham perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 dan merupakan bank yang menyediakan jasa perdagangan valuta asing.
2. Saham-saham perbankan mempunyai kelengkapan data untuk perhitungan tingkat pengembalian, risiko dan koefisien variasi.
3. Mata uang asing yang termasuk dalam *hard currency* dan mata uang yang dianggap populer dalam perdagangan mata uang asing atau valuta asing.

3.7 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan data *closing price* dari masing-masing saham perbankan dan data kurs tengah dari masing-masing mata uang. Data

tersebut kemudian dihitung tingkat pengembalian, risiko, serta koefisien variasi yang merupakan risiko per unit *return*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam perhitungan tingkat pengembalian adalah menurut Kritzman, perhitungan tingkat pengembalian yang diharapkan menurut Gitman, perhitungan risiko menurut Jones dan perhitungan koefisien variasi menurut Gitman.

3.8 Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan uji *two way anova* dengan hipotesis sebagai berikut:

Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \dots = \mu_j$, berarti tidak terdapat perbedaan tingkat pengembalian dalam berinvestasi di antara saham-saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \dots \neq \mu_j$, berarti setidaknya terdapat sepasang $\mu_i \neq \mu_j$ saham perbankan dengan perbedaan tingkat pengembalian dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \dots = \mu_j$, berarti tidak terdapat perbedaan risiko dalam berinvestasi di antara saham-saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \dots \neq \mu_j$, berarti setidaknya terdapat sepasang $\mu_i \neq \mu_j$ saham perbankan dengan perbedaan risiko dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.

3. $H_o : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \dots = \mu_j$, berarti tidak terdapat perbedaan risiko per unit *return* dalam berinvestasi di antara saham-saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \dots \neq \mu_j$, berarti setidaknya terdapat sepasang $\mu_i \neq \mu_j$ saham perbankan dengan perbedaan tingkat pengembalian dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.

4. $H_o : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \dots = \mu_j$, berarti tidak terdapat perbedaan tingkat pengembalian dalam berinvestasi di valuta asing.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \dots \neq \mu_j$, berarti setidaknya terdapat sepasang $\mu_i \neq \mu_j$ valuta asing dengan perbedaan tingkat pengembalian.

5. $H_o : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \dots = \mu_j$, berarti tidak terdapat perbedaan risiko dalam berinvestasi di valuta asing.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \dots \neq \mu_j$, berarti setidaknya terdapat sepasang $\mu_i \neq \mu_j$ valuta asing dengan perbedaan risiko.

6. $H_o : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \dots = \mu_j$, berarti tidak terdapat perbedaan risiko per unit *return* dalam berinvestasi di valuta asing.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \dots \neq \mu_j$, berarti setidaknya terdapat sepasang $\mu_i \neq \mu_j$ valuta asing dengan perbedaan risiko per unit *return*.

7. $H_o : \mu_1 = \mu_2$, tidak terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengembalian antara saham perbankan dengan valuta asing.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengembalian antara saham perbankan dan valuta asing.

8. $H_o : \mu_1 = \mu_2$, tidak terdapat perbedaan risiko antara saham perbankan dan valuta asing.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, terdapat perbedaan risiko antara saham perbankan dan valuta asing.

9. $H_o : \mu_1 = \mu_2$, tidak terdapat perbedaan risiko per unit *return* antara saham perbankan dan valuta asing.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, terdapat perbedaan risiko per unit *return* antara saham perbankan dan valuta asing.

3.9 Uji Data *Outlier*

Menurut Santoso (2010: 32-35) data *outlier* adalah data yang secara nyata berbeda dengan data yang lain. Data *outlier* bisa terjadi karena beberapa sebab:

1. Kesalahan dalam pemasukan data.
2. Kesalahan pada pengambilan sampel.
3. Memang terdapat data ekstrem yang tidak bisa dihindarkan keberadaannya.

Uji terhadap keberadaan *outlier* bisa dilakukan dengan membuat nilai z (standarisasi data). Deteksi data dengan standarisasi pada prinsipnya mengubah nilai data semula menjadi dalam bentuk z , kemudian menafsirkan nilai z tersebut. Berikut ini adalah rumus standarisasi dengan nilai z :

$$z = \frac{X - \bar{X}}{\sigma}$$

Dimana:

X = nilai data

\bar{X} = nilai rata-rata

σ = standar deviasi

Jika nilai z yang didapat lebih besar dari +2,5 atau lebih kecil dari -2,5 maka data tersebut merupakan outlier.

Data *outlier* dapat dipertahankan ataupun dapat dihilangkan dalam melakukan penelitian. Jika data *outlier* dipertahankan berarti data outlier tersebut memang diyakini tidak dapat dihindarkan keberadaannya. Sedangkan jika data *outlier* dihilangkan berarti memang terdapat kesalahan dalam pemasukan data tersebut. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan dua cara yaitu pengolahan data dengan mempertahankan *outlier* atau tidak menghilangkan data *outlier* dan pengolahan data dengan menghilangkan data *outlier*. Hal ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari keberadaan data *outlier*. Apakah dengan keberadaan data *outlier* memberikan pengaruh yang besar sehingga terjadi perbedaan pengambilan keputusan hipotesis penelitian atau tidak terjadi pengaruh yang besar yang memunculkan perbedaan dalam pengambilan keputusan hipotesis.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji *Two way Anova*

Uji *two way anova* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif sampel berpasangan bila datanya berbentuk interval atau ratio (Sugiyono, 2010: 212). Langkah-langkah dalam pengujian sebagai berikut (Sarwono, 2012: 181) :

1. Membuat perumusan hipotesis penelitian.

2. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% .
3. Kriteria pengujian
 - a. Jika sig/probabilitas hitung < 0.05 , maka H_0 ditolak.
 - b. Jika sig/probabilitas hitung > 0.05 , maka dinyatakan belum cukup bukti menolak H_0 .

Dalam Penelitian ini, Uji *Two Way Anova* digunakan untuk menguji perbandingan tingkat pengembalian, risiko dan risiko per unit *return* baik dalam berinvestasi di saham perbankan maupun berinvestasi di valuta asing.

3.10.2 Uji t

Independent Sample t Test

Menurut Santoso (2006: 42-47) *Independent sample t test* bertujuan membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji perbandingan tingkat pengembalian, risiko dan risiko per unit *return* dalam berinvestasi diantara saham perbankan dan valuta asing.